



Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

The Influence of School Culture on the Formation of Students' Character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Ilsa Oktaviani¹, Sitti Habibah², Muhammad Ardiansyah³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: oktaviani377@gmail.com¹, habibah.jhr@gmail.com², m.ardiansyah@unm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 29-01-2026

Revised : 01-02-2026

Accepted : 03-02-2026

Pulished : 05-02-2026

Abstract

This study examines the influence of school culture on students' character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. The problems investigated in this study include: (1) How is the description of school culture at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar? (2) How is the description of students' character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar? (3) Is there an influence of school culture on students' character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar? In line with these research problems, the objectives of this study are: (1) To identify the description of school culture at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar; (2) To identify the description of students' character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar; and (3) To determine whether school culture influences the development of students' character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. This study employs a quantitative research methodology. Using a random sampling technique, 73 students were selected from a population of 276 students. Questionnaires were the primary instrument used for data collection. Descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using IBM SPSS Statistics and simple linear regression equations were applied. Based on the results of the descriptive analysis, the findings show that: (1) The school culture at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar is categorized as good; (2) The students' character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar is categorized as good; and (3) There is a positive and significant influence of school culture on the formation of students' character at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Keywords: School Culture, Students' Character

Abstrak

Penelitian menelaah terkait Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Permasalahan dikaji didalam penelitian meliputi; (1) Bagaimana gambaran budaya sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar; (2) Bagaimana gambaran karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar; (3) Apakah ada pengaruh antara budaya sekolah terhadap karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Sejalan dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini bertujuan; (1) Untuk mengetahui gambaran budaya sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar; (2) Untuk mengetahui gambaran karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar; (3) Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif untuk mengetahui apakah budaya sekolah memengaruhi perkembangan karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Dengan menggunakan teknik pemilihan acak, 73 siswa dipilih dari populasi 276 siswa. Kuesioner merupakan pendekatan utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics dan persamaan regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan hasil (1) Gambaran Budaya Sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar berada dalam kategori baik. ; (2) Gambaran karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar berada dalam kategori baik, (3) Terdapat pengaruh positif dan



signifikan antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Kata Kunci : Budaya Sekolah, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan isu sentral dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga diarahkan untuk memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu fokus utama pendidikan saat ini adalah pendidikan karakter. Karakter menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas karakter generasi mudanya. Oleh karena itu, pembentukan karakter harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, khususnya melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses tersebut adalah budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, kebiasaan, tradisi, norma, dan aturan yang berkembang dan diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan menciptakan iklim belajar yang kondusif serta mendorong terbentuknya perilaku dan karakter siswa yang baik.

SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar merupakan salah satu sekolah dasar Islam terpadu yang menerapkan berbagai bentuk budaya sekolah berbasis nilai-nilai keislaman, seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, penerapan disiplin waktu, serta budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Budaya tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius, disiplin, jujur, peduli sosial, dan bertanggung jawab pada diri siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana budaya sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar yang berjumlah 276 siswa. Sampel penelitian sebanyak 73 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dimana siswa diberi daftar pernyataan untuk diisi (Sujarweni 2018). Penelitian ini menggunakan kuesioner tipe likert dengan 18



pernyataan mengenai karakter siswa dan 12 pernyataan mengenai budaya sekolah. Setiap pernyataan diberi skor atau nilai dari rentang 1-5. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah siswa kelas V dan VI di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran budaya sekolah dan karakter siswa, serta analisis statistik inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif budaya sekolah

Berdasarkan data yang telah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh data Mean = 50,08; Median = 51; Modus = 51. Adapun distribusi frekuensi skor data variabel budaya sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$55,5 < (X) < 60$	Sangat baik	10	14%
$50,9 < (X) < 55,4$	Baik	27	37%
$46,3 < (X) < 50,8$	Cukup baik	17	23%
$41,7 < (X) < 46,2$	Kurang baik	14	19%
$37 < (X) < 41,6$	Tidak baik	5	7%
		73	100%

Berdasarkan tabel di atas, memberikan gambaran bahwa budaya sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar menunjukkan persentase tertinggi pada kategori baik dengan 27 responden atau sebesar 37%, kategori sedang dengan 17 responden atau sebesar 23%, kategori sangat baik dengan 10 responden atau sebesar 14%, kategori kurang baik dengan 14 responden atau sebesar 19%, dan kategori tidak baik dengan 5 responden atau sebesar 7%. Dilihat dari Mean = 50,08 yang berada pada interval 46,3 sampai dengan 50,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Analisis deskriptif karakter siswa

Berdasarkan data yang telah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh data Mean = 70,27; Median = 70; Modus = 60. Selanjutnya distribusi frekuensi skor variabel karakter siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$77,9 < X < 86$	Sangat baik	24	33%
$69,7 < X < 77,8$	Baik	26	36%
$61,5 < X < 69,6$	Cukup baik	23	31%
$53,3 < X < 61,4$	Kurang baik	0	0
$45 < X < 53,2$	Tidak baik	0	0
		73	100%



Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data karakter siswa meliputi persentase tertinggi dengan 26 responden atau sebesar 36% berada pada kategori baik, 24 responden atau sebesar 33% berada pada kategori sangat baik, dan 23 responden atau sebesar 31% berada pada kategori cukup baik. Dilihat dari Mean = 70,27 yang berada pada kelas interval 69, 7 sampai dengan 77,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter siswa SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar termasuk dalam kategori baik.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Adapun yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah kolmogroff-Smirnov yaitu dengan membandingkan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* dengan nilai signifikansi 0,05. Untuk mengetahui budaya sekolah dan karakter siswa bersistribusi normal maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.05955359
Most Extreme Difference s	Absolute		.099
	Positive		.053
	Negative		-.099
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.074
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.076
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.069
		Upper Bound	.083
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,074 sehingga nilai 0,074 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Untuk mengujinya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi linearitas dengan nilai α (0,05). Jika nilai probabilitass (Sig.) < 0,05 maka terdapat hubungan antara budaya sekolah dan karakter siswa. Untuk mengetahui terdapat hubungan antara budaya sekolah dan karakter siswa maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel X-Y	DF	F	Koefisien Signifikansi Linearitas	Kriteria Sig.	Keterangan
<i>Deviation From Linearity</i>	17	0,960	0,514	0,05	Budaya sekolah (X) linear terhadap karakter siswa (Y)

b. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Analisi Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.186	7.567		5.443	<,001
	Budaya sekolah	.647	.150	.456	4.320	<,001

a. Dependent Variable: Karakter siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berdampak positif serta signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,647, artinya jika nilai variabel budaya sekolah meningkat 1% maka nilai variabel budaya sekolah akan meningkat sebanyak 0,647. Serta signifikansi sebesar < 0,001 dimana berada dibawah taraf signifikansi 0,05 atau < 0,001 < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

Pembahasan

Gambaran budaya sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar berada pada kategori cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai, norma, kebiasaan, serta aturan yang berlaku di sekolah telah terinternalisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa meskipun masih perlu untuk di tingkatkan. Budaya sekolah yang terbangun tidak hanya berfungsi sebagai identitas lembaga, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Budaya sekolah di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar tercermin melalui penerapan kebiasaan religius, prosedur pembelajaran yang terstruktur, serta sistem ganjaran dan hukuman



yang bersifat edukatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Deal dan Peterson yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang kuat mampu menciptakan iklim sekolah yang positif dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Pada indikator kebiasaan, hasil penelitian menunjukkan kategori sangat baik. Siswa telah terbiasa melaksanakan berbagai aktivitas positif seperti shalat dhuha berjamaah, shalat wajib secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam kepada guru dan teman, serta membiasakan sikap sopan dan santun dalam interaksi sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya membentuk perilaku religius, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter efektif dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai moral secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

Indikator prosedur belajar mengajar berada pada kategori sangat baik. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terencana, dimulai dengan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, serta suasana kelas yang kondusif. Prosedur ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan spiritual siswa. Sardiman (2014) menyatakan bahwa interaksi yang sehat antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang hidup serta menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa.

Sementara itu, indikator peraturan sistem ganjaran dan hukuman berada pada kategori baik. Sekolah menerapkan sistem disiplin dengan pendekatan pembinaan, yaitu memberikan penghargaan atas perilaku positif serta sanksi yang bersifat mendidik terhadap pelanggaran aturan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Koesoema yang menekankan bahwa disiplin dalam pendidikan karakter bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan proses internalisasi nilai moral yang membentuk kepribadian siswa.

Gambaran karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Berdasarkan hasil analisis data, karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan melalui enam indikator karakter, yaitu religius, jujur, disiplin, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Indikator religius berada pada kategori sangat baik. Siswa menunjukkan kebiasaan berdoa, melaksanakan shalat berjamaah, serta mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius telah berjalan dengan baik melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Zubaedi (2015) menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius dapat terwujud melalui tahapan moral knowing, moral feeling, dan moral action yang diterapkan secara berkelanjutan.

Indikator jujur dan disiplin juga berada pada kategori sangat baik. Kejujuran tercermin dari perilaku siswa yang mengerjakan tugas dan ujian tanpa menyontek serta berani mengakui kesalahan. Disiplin terlihat dari ketepatan waktu hadir di sekolah, ketaatan terhadap aturan, dan kerapian dalam berpakaian. Kemdiknas (2010) menegaskan bahwa nilai kejujuran dan disiplin merupakan karakter utama yang harus dikembangkan melalui budaya sekolah dan keteladanan pendidik.



Indikator tanggung jawab menunjukkan kategori sangat baik. Siswa terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, serta merawat fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan kesadaran tanggung jawab sebagai bagian dari karakter dasar siswa.

Sementara itu, indikator gemar membaca berada pada kategori cukup baik dan peduli sosial berada pada kategori baik. Meskipun sudah menunjukkan kecenderungan positif, kedua indikator ini masih perlu ditingkatkan. Nurgiantoro (2018) menyatakan bahwa minat baca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh pembiasaan dan motivasi dari guru serta lingkungan sekolah. Upaya untuk meningkatkan minat baca dapat dilakukan melalui pengembangan program literasi sekolah, seperti pembiasaan membaca setiap hari selama beberapa menit, penyediaan ruang baca yang nyaman dan variatif, serta kegiatan yang melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung gerakan literasi. Adapun karakter peduli sosial dapat dikembangkan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan kerja sama yang berkelanjutan. Suyadi (2013) menyebutkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan sosial, seperti membersihkan lingkungan, berbagi dengan teman, atau kegiatan bakti sosial.

Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada jauh di bawah batas signifikansi dimana telah ditetapkan, sehingga bisa disimpulkan jika pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa adalah signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan adanya bukti yang kuat bahwa budaya sekolah memainkan peranan langsung dan nyata dalam membentuk moralitas, sikap, perilaku sosial, serta kebiasaan positif siswa dalam lingkungan pendidikan.

Temuan ini menegaskan bahwa budaya sekolah merupakan elemen fundamental dalam pendidikan karakter. Keteladanan guru, pembiasaan nilai religius, penerapan disiplin, serta interaksi sosial yang positif menjadi faktor utama yang membentuk perilaku dan sikap siswa. (Hardiansyah dan Wahdian 2021) menyatakan bahwa budaya sekolah berfungsi sebagai wahana internalisasi karakter melalui kegiatan rutin dan struktur sosial yang terbangun di lingkungan sekolah.

Budaya religius seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, serta pembiasaan adab terhadap guru dan teman menjadi rutinitas yang membentuk kebiasaan positif siswa. Rutinitas yang dilakukan secara konsisten menjadikan nilai-nilai moral mudah terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN

Budaya sekolah SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar berada dalam kategori cukup baik, ditunjukkan melalui indikator yaitu, kebiasaan, prosedur belajar mengajar, dan peraturan sistem ganjaran/hukuman. Ketiganya berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Adapun karakter siswa SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar berada dalam kategori baik ditunjukkan melalui indikator religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Namun indikator peduli sosial dan gemar membaca masih berada pada kategori baik dan cukup baik dan memerlukan penguatan lebih lanjut melalui kegiatan sosial dan program



literasi. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Dengan demikian, semakin baik budaya sekolah yang diterapkan, maka semakin baik pula karakter siswa yang terbentuk. Temuan ini menegaskan bahwa budaya sekolah memiliki peran strategis sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai karakter dan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiansyah, Framz, and Agus Wahdian. 2021. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah 1,2." 9: 1–17.
- Kemdiknas. 2010. Buku Induk Pembangunan Karakter. Jakarta.
- Lickona, T. 2013. Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, Bandung: Nusa Media.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Sastra Anak dan Pembentukan Karakter. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.